

BAB IV

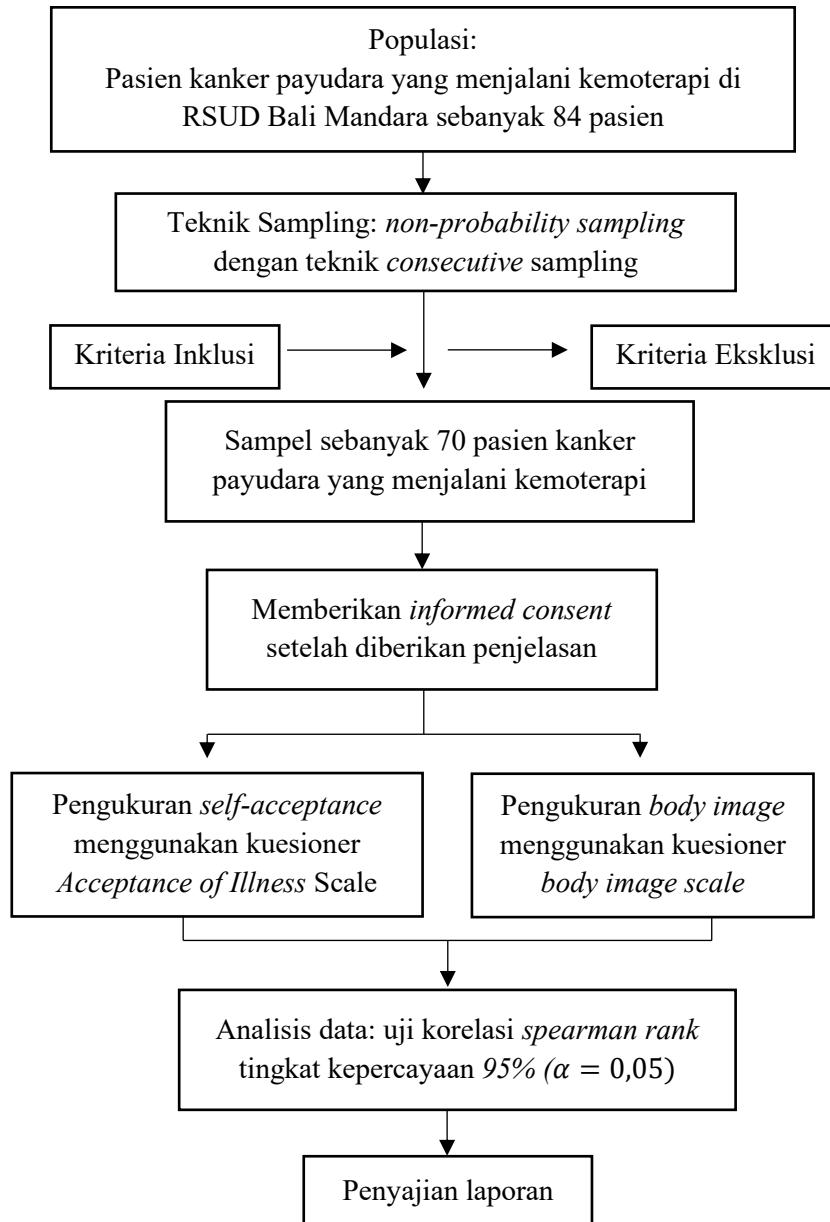
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional. Penelitian analitik korelasional adalah mengkaji hubungan antar variabel tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap subjek penelitian (Nursalam, 2017). Pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional*, dimana pengambilan data variabel *independent* dan *dependent* dilakukan dalam satu waktu (Nursalam, 2017).

B. Alur Penelitian

Alur penelitian hubungan *self-acceptance* dengan *body image* pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Alur Penelitian Hubungan *Self-Acceptance* dengan *Body Image* pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Bali Mandara Provinsi Bali, Penelitian dilaksanakan pada 13-25 Mei 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang akan diukur dan memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2023). Populasi penelitian ini adalah penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara dengan populasi sebanyak 84 pasien.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili) (Sugiyono, 2023). Sampel penelitian ini terdiri dari pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif
- 2) Pasien yang sedang menjalani kemoterapi minimal siklus ke-2
- 3) Usia 18-59 tahun
- 4) Pasien kanker payudara yang tinggal bersama keluarga

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab, seperti hambatan etis, atau subjek menolak untuk berpartisipasi (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pasien dengan penurunan kesadaran.
- 2) Pasien tidak bisa membaca dan menulis.
- 3) Pasien berjenis kelamin laki-laki
- 4) Pasien yang menolak berpartisipasi dalam penelitian.

3. Jumlah dan Besar Sampel

Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini menggunakan rumus Yamane (Sugiyono, 2023) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

E = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), 5%

Besar sampel penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Yamane dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan (*margin of error*) 5% (0,05). Hasil studi pendahuluan di RSUD Bali Mandara populasi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebanyak 84 pasien, maka didapatkan hasil:

$$n = \frac{84}{1 + 84 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{84}{1 + 84 (0,0025)}$$

$$n = \frac{84}{1 + 0,21}$$

$$n = \frac{84}{1,21}$$

$$n = 69,42 \text{ dibulatkan menjadi } 70$$

Jadi, jumlah sampel penelitian ini sebanyak 70 sampel.

4. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif karakteristik populasi atau keseluruhan subjek penelitian (Sugiyono, 2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *consecutive sampling*.

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2023). *Consecutive sampling* adalah metode pemilihan sampel secara berurutan, di mana subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan ke dalam penelitian sampai jumlah sampel yang diperlukan tercapai dalam kurun waktu tertentu (Nursalam, 2017). Pengambilan sampel dilaksanakan selama 2 minggu sesuai dengan target jumlah sampel yang telah ditentukan.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2023). Data primer yang dikumpulkan antara lain: usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, stadium kanker, siklus kemoterapi, *body image* dan

self-acceptance pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Data ini dikumpulkan dengan kuesioner.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses sistematis untuk mencari data atau mendapatkan informasi yang relevan dengan rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2023). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Cara pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan izin studi pendahuluan ke bagian administrasi RSUD Bali Mandara.
- b. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan koordinasi dengan bagian rekam medis (RM) untuk mendapatkan data pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.
- c. Menentukan populasi dan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan data yang diperoleh dari bagian rekam medis.
- d. Melaksanakan seminar proposal penelitian, kemudian mengurus perizinan etik penelitian untuk memastikan penelitian layak dilakukan.
- e. Setelah etik diperoleh, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian resmi ke pihak RSUD Bali Mandara.
- f. Setelah izin diperoleh, peneliti menemui calon responden untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan, metode, manfaat, serta hak-hak partisipan.
- g. Peneliti memastikan calon responden memahami penelitian sebelum memberikan persetujuan dengan menandatangani lembar *Informed Consent*.

- h. Memberikan izin kepada partisipan untuk mengisi kuesioner *self-acceptance* dan body image dengan pendampingan oleh peneliti
- i. Setelah proses pengumpulan data selesai, analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS

3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur dan mengumpulkan data terkait fenomena atau variabel yang sedang diteliti agar diperoleh hasil yang akurat (Sugiyono, 2023). Instrumen yang digunakan penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Kuesioner penelitian ini sebagai berikut:

a. Kuesioner *Body Image Scale* (BIS)

Body image pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi diukur menggunakan instrumen *Body Image Scale* (BIS). Kuesioner ini dikembangkan melalui kolaborasi dengan *European Organization for Research and Treatment of Cancer* (EORTC). Instrumen ini terdiri dari 10 pernyataan yang mengevaluasi aspek afektif, kognitif, dan perilaku terkait perubahan fisik pasien. Penilaian menggunakan skala Likert 4 poin dengan rentang 0-3 (0= tidak sama sekali, 1= sedikit, 2= cukup banyak, 3= sangat banyak).

Total skor berkisar antara 0-30. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin terganggu kondisi *body image*. *Body image* dikategorikan menjadi dua yaitu 0-10 *body image* positif dan 11-30 *body image* negatif (Rhondali et al., 2015). Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,93 yang menunjukkan konsistensi internal sangat tinggi (Hopwood

et al., 2001). Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner *body image Scale* valid dengan r (0,529-0,914) dan nilai *cronbach alpha* 0,914 (Anggreini and Winahyu Sari, 2021).

b. Kuesioner *Acceptance of Illness Scale* (AIS)

Self-Acceptance pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi diukur menggunakan instrumen *Acceptance of Illness Scale* yang dikembangkan oleh Felton, Revenson, dan Hinrichsen (1984). Kuesioner AIS terdiri dari 8 pernyataan mencakup kesulitan penyesuaian diri, keterbatasan aktivitas, perasaan tidak berguna, ketergantungan pada orang lain, perasaan menjadi beban, penurunan harga diri, hilangnya kemandirian, serta kecemasan persepsi orang lain terhadap penyakitnya. Penilaian menggunakan skala Likert 5 poin dengan rentang 1-5 (1= sangat setuju, 2= setuju, 3= ragu-ragu, 4= tidak setuju, 5= sangat tidak setuju).

Total skor berkisar 8-40 semakin tinggi skor yang diperoleh, maka tingkat *self-acceptance* semakin tinggi. *self-acceptance* dikategorikan menjadi 8-18 *self-acceptance* rendah, 19-29 *self-acceptance* sedang, dan 30-40 *self-acceptance* tinggi. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner *Acceptance of Illness Scale* valid dengan r hitung (0,43-0,78) dan reliabilitas (0,806-0,853) (Rahmiwati and Syukuri, 2023).

F. Pengelolaan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan proses untuk memperoleh data berdasarkan sekumpulan data mentah menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Tahapan pengelolaan data sebagai berikut:

a. Editing

Editing dilakukan dengan memeriksa kelengkapan pengisian, kejelasan jawaban, dan relevansi kuesioner. Jika ditemukan data yang tidak lengkap atau tidak relevan, peneliti akan mencari responden lain sebagai pengganti. Kegiatan editing penelitian ini mencakup review data dari kuesioner mengenai *self-acceptance* dan *body image* pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

b. Coding

Coding merupakan proses pengubahan data berbentuk tulisan menjadi angka/bilangan. Peneliti akan mengubah data berbentuk tulisan menjadi data berbentuk angka atau bilangan pada beberapa data berdasarkan ketentuan yang ditetapkan peneliti untuk mempermudah analisis dan mempercepat proses input data. Tingkat pendidikan: tidak sekolah (1), SD (2), SMP (3), SMA (4), perguruan tinggi (5). Status pernikahan : belum menikah (1), menikah (2), janda (3). Stadium kanker: stadium I (1), stadium II (2), stadium III (3), stadium IV (4). Siklus kemoterapi: siklus 2-3 (1), siklus 4-6 (2), siklus ≥ 6 (3). *Body image*: *body image* negatif (1) *body image* positif (2). *Self-acceptance*: *self-acceptance* rendah (1), *self-acceptance* sedang (2), *self-acceptance* tinggi (3).

c. Processing

Processing dilakukan setelah seluruh kuesioner terisi lengkap, benar, dan melalui tahap pengkodean. Selanjutnya peneliti memproses data dengan cara meng-entry data dari hasil pengkodean dengan bantuan program komputer.

d. Cleaning

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan (entry) untuk memastikan tidak ada kesalahan. Kesalahan tersebut biasanya terjadi saat proses penginputan ke dalam komputer. Setelah dipastikan data akurat, tahap selanjutnya adalah analisis data sesuai dengan jenis data.

2. Analisis data

Analisis data adalah prosedur sistematis dalam mengolah informasi yang telah terkumpul untuk menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian (Nursalam, 2017).

a. Analisis univariat

Analisis univariat merupakan metode pengolahan data yang bertujuan untuk menyajikan dan merangkum setiap variabel secara sistematis, baik dalam bentuk tabel maupun grafik (Nursalam, 2017). Variabel yang dianalisis secara univariat penelitian ini mencakup usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, stadium kanker, siklus kemoterapi, *body image* dan *self-acceptance*.

Variabel dengan data numerik yaitu usia dianalisis menggunakan *mean*, *median*, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum yang disajikan dalam bentuk statistik deskriptif. Variabel dalam bentuk data kategorik, yaitu tingkat pendidikan, status pernikahan, stadium kanker, siklus kemoterapi, *body image*, dan *self-acceptance*, dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan atau perbedaan yang bermakna antara dua variabel (Nursalam, 2017). Penelitian ini analisis bivariatnya yaitu hubungan *self-acceptance* dengan *body image* pada pasien kanker

payudara yang menjalani kemoterapi. Data berskala ordinal maka uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi non-parametrik yaitu uji *rank spearman*.

Analisis hubungan antar variabel akan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Keputusan uji statistik didasarkan pada nilai $p < (\alpha = 0,05)$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara *self-acceptance* dengan *body image*. Sebaliknya, jika nilai $p > (\alpha = 0,05)$, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self-acceptance* dengan *body image*. Keeratan hubungan ditentukan berdasarkan nilai koefisien korelasi (r), yaitu 0,00-0,199 (sangat rendah), 0,20-0,399 (lemah), 0,40-0,599 (sedang), 0,60-0,799 (kuat), dan 0,80-1,00 (sangat kuat). Arah hubungan ditentukan berdasarkan tanda koefisien korelasi, dimana korelasi positif (+) menunjukkan semakin tinggi *self-acceptance* maka semakin tinggi *body image*, sedangkan korelasi negatif (-) menunjukkan semakin tinggi *self-acceptance* maka semakin rendah *body image*.

G. Etika Penelitian

Prinsip etika penelitian sebagai bentuk penghormatan terhadap hak-hak subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri (KEPPKN Kemenkes RI, 2021). Peneliti sangat menghargai otonomi responden dengan memberikan kebebasan penuh untuk berpartisipasi atau menolak tanpa adanya paksaan. Untuk itu peneliti melakukan persetujuan setelah penjelasan.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip etik berbuat baik (*beneficence*) menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Sementara itu, prinsip tidak merugikan (*non-maleficence*) menegaskan jika tidak dapat melakukan hal yang bermanfaat, sebaiknya jangan merugikan orang lain (KEPPKN Kemenkes RI, 2021). Penelitian ini, tidak ada kerugian yang akan ditimbulkan bagi responden karena peneliti tidak memberikan perlakuan langsung kepada responden.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang sama dengan cara yang adil dan setara tanpa membedakan berdasarkan status, latar belakang, atau karakteristik individu lainnya (KEPPKN Kemenkes RI, 2021). Penelitian ini, memberikan perlakuan yang sama kepada setiap responden tanpa memandang agama, suku, ras, dan status sosial ekonomi

4. Prinsip Kerahasiaan (*confidentiality*)

Salah satu etika penelitian yang mewajibkan peneliti untuk menjaga seluruh informasi pribadi responden agar tidak diketahui oleh pihak yang tidak berkepentingan. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak disebarluaskan secara individual (KEPPKN Kemenkes RI, 2021).